
**KOMPOSISI RULE OF THIRD DAN POINT OF INTEREST PADA
HASIL KARYA FOTO ENARA FOTOGRAFI**
M. Eko Widiatmoko

KOMPOSISI RULE OF THIRD DAN POINT OF INTEREST PADA HASIL KARYA FOTO ENARA FOTOGRAFI

M. Eko Widiatmoko

Program Studi Teknik Informatika, STMIK MBC Palembang, Palembang
E-Mail: eckostmikmbcpalembang@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan bagaimana komposisi foto terimplemetasikan pada beberapa hasil karya foto enara fotografi. Fokus penelitian ini ditekankan pada teknik komposisi rule of third dan point of interest pada hasil karya foto-foto tersebut. Dalam penelitian dilakukan wawancara kepada narasumber untuk memperoleh data yang diperlukan dan sebagai narasumbernya yaitu eris munandar sebagai pemilik enara fotografi. Selain itu kajian-kajian teoritis juga digunakan untuk menganalisa komposisi rule of third dan point of interest pada hasil karya enara fotografi. Analisa beberapa hasil karya foto diawali dengan mendiskripsikan karya foto dan menjabarkan hasil karya foto. Selanjutnya menjelaskan komposisi pada hasil karya foto terhadap komposisi rule of third dan point of interest berdasarkan kajian komposisi rule of third dan point of interest. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa hasil karya foto enara fotografi terdapat elemen garis, elemen bentuk, elemen tekstur, elemen bidang, elemen ruang, dan elemen warna yang ini merupakan bagian dari elemen visual. Dan juga beberapa hasil karya foto menunjukkan bahwa komposisi rule of third dan point of interest digunakan dalam teknik fotografi pada enara fotografi. Enara fotografi menggunakan format yaitu format lanscape dan format potrait, dimana hasil foto disesuaikan dengan kesan dan alur cerita yang ingin fotografer tampilkan.

Kata Kunci: Fotografi; *Rule of third*; *Point of interest*.

I Pendahuluan

Kemajuan teknologi saat ini semakin berkembang pesat. Seiring dengan kemajuan teknologi tersebut diikuti pula dengan kemajuan dan perkembangan dunia fotografi yang dimulai dari penemuan kamera obscura sampai dengan penemuan-penemuan fotografi berbasis digital. Fotografi menjadi salah satu bentuk pendokumentasian kehidupan. Fotografi juga sebagai salah satu media ekspresi dengan memanfaatkan unsur objek yang berada disekeliling, seperti kehidupan sehari-hari manusia, pemandangan alam, ekspresi wajah manusia dan lainnya.

Menurut Sukarya (2009:11), Fotografi merupakan sebuah seni melihat (Sukarya, 2009:11). Melihat dan memahami suatu karya fotografi menyadarkan bahwa fotografi telah mengajarkan melihat seluruh dunia dengan cara yang unik. Mengabadikan momen penting dalam kehidupan sehari-hari, kenangan dalam hidup, keagungan alam semesta, ekspresi wajah kepolosan seorang anak, atau

pada sekuntum bunga di tepi sungai, semua itu merupakan cara unik untuk melihat dalam dunia fotografi.

Segi komposisi dalam fotografi merupakan hal yang perlu diperhatikan, selain faktor subjektif dan peralatan kamera yang digunakan. Permasalahn berbagai objek yang dipotret dalam bingkai foto merupakan bagian dari komposisi fotografi. Bagus tidaknya komposisi sebuah foto sangat tergantung kebutuhan pada foto itu sendiri. Komposisi dapat diciptakan dengan mengatur benda yang akan dipotret atau mengatur sudut pandang kamera. Dan yang tidak bisa diatur adalah pemilihan lensa itu sendiri karena lensa mempengaruhi bagaimana fotografer membidik objek dalam frame. Menurut Sukarya (2009:45), menghasilkan sebuah karya seni fotografi tentunya menggunakan peralatan, teknik dan komposisi yang khusus, tetapi hasil foto yang baik tidak selalu mengandalkan peralatan yang lengkap, sesuai dengan teknik atau sesuai komposisi dan komposisi yang bagus adalah yang terasa enak dihati.

Berkembangnya bidang fotografi menciptakan beberapa varian fotografi yaitu fotografi panorama, nature, maupun landscape, fotografi flora dan fauna, fotografi dokumentasi, fotografi jurnalistik, fotografi seni dan masih banyak lagi. Dari berbagai cabang fotografi peneliti tertarik untuk membahas tentang komposisi rule of third dan point of interest pada hasil karya enara fotografi. Menurut Santoso (2010:3) karya fotografi untuk pertama kali yang ada di dunia adalah foto panorama atau landscape yang mengambil objek dari jendela sebuah ruangan kerja oleh Louis Jacques Mande Daggurre di tahun 1839, dia berhasil memindahkan secara permanen gambar pemandangan yang nampak pada jendela ruang kerjanya.

Enara fotografi merupakan suatu usaha dibidang fotografi yang dimiliki oleh eris munandar yang berdomisili di kertapati kota Palembang. Enara fotografi lebih menekankan untuk foto-foto prewedding dan wedding. Eris munandar sebagai pemilik enara fotografi merupakan fotografer yang peka dalam mengabadikan objek sehingga menghasilkan karya-karya fotografi prewedding dan wedding yang menarik dan mempunyai elemen komposisi visual yang menarik untuk diteliti. Penikmat karya enara fotografi diajak untuk menyadari bahwa keindahan di sekitar kita mempunyai nilai seni sebagai sebuah karya seni. Peneliti memilih membahas fotografi karya eris munandar sebagai pemilik enara fotografi yang ditekankan pada komposisi rule of third dan point of interest dari karya enara fotografi.

II Tinjauan Pustaka

2.1 Fotografi

Foto dan grafi merupakan asal terbentuknya kata fotografi. Menurut Santoso (2010:3), fotografi merupakan gabungan dari ilmu, teknologi, dan seni. Dimana foto didefinisikan sebagai cahaya atau sinar atau penyiran, sedangkan grafi dapat didefinisikan menulis atau melukis. Dan pada tahun

1839, oleh ilmuwan Perancis bernama Louis Jacques Mande Daggurre mengumumkan hasil eksperimennya yaitu penemuan cara mengabadikan gambar dengan menggunakan suatu alat rekam dan lensa. Sedangkan menurut Deniek G. Sukarya (2009: 11), fotografi dalam dunia seni mengajarkan pada kita cara yang unik dalam melihat dunia dan sekaligus memberikan penyadaran baru akan segala ada di sekitar kita.

Perkembangan dunia fotografi saat ini sangat pesat dan mempunyai pembagian mengikuti dari keanekaragaman. Keanekaragaman tersebut menjadi kajian fotografi spesialisasi, seperti landscape, makro, human interst, panorama, olahraga, jurnalistik dan masih banyak lagi.

Pada akhir abad ke-10 Masehi, Ibnu al-Haitham bersama dengan Kamaluddin al-Farisi berhasil menemukan prinsip-prinsip dasar pembuatan kamera dan menerapkannya dalam sebuah kamera kotak yang bernama Obscura. Kemudian kamera Obscura ini pun mulai diperkenalkan secara luas di Barat oleh Cardano Geronimo pada abad ke-16 Masehi dengan mengganti lubang bidik pada kamera dengan lensa. Tahun 1665, disusunlah kamera berukuran kecil yang fungsinya hampir sama seperti kamera Obscura. Pada masa ini, perkembangan fotografi hanya berpusat pada pengembangan sistem kamera itu sendiri. Sedangkan hasil dari kamera, yang berupa gambar foto, fungsinya sebagai perekam suatu benda atau peristiwa tanpa dianggap sebagai suatu karya seni visual layaknya lukisan ataupun arca pada masa itu. Artis-artis visual berpendapat bahwa gambar foto yang dihasilkan oleh kamera bukan dengan kemahiran tangan fotografer, melainkan karena kecanggihan dari kamera itu sendiri. Oleh karena itulah mereka tidak bisa menerima kenyataan bahwa gambar foto merupakan suatu karya seni.

Namun, pada akhir tahun 1860an, muncul istilah aliran pictorialism yang diperkenalkan oleh Henry Peach

Robinson, penulis asal Inggris, dalam bukunya yang berjudul *Pictorial Effect in Photography* (1869). Dan Alfred Stieglitz adalah tokoh yang berjasa dalam memperjuangkan aliran ini demi diakuinya fotografi sebagai karya seni pada abad ke-20. Aliran pictorialism merupakan aliran dalam fotografi yang menekankan keindahan dari subjek, nada, dan komposisi daripada dokumentasi suatu realitas. Teknik fotografi yang digunakan dalam aliran ini diantaranya sengaja mengkaburkan fokus, menggunakan filter untuk kesan tertentu, membuat cetakan nada warnasepia dan memanipulasi foto di dalam ruang gelap agar foto yang dihasilkan menyerupai karya lukisan.

2.2 Teknik Komposisi dalam Dunia Fotografi

Mendapatkan komposisi foto yang menarik, tidak hanya didapatkan dengan meng-edit foto meski dengan *software editing* teranggih saat ini. Agar sebuah foto terlihat bagus dan menarik, seorang fotografer harus jeli dan kreatif dalam menerapkan teknik komposisi ini.

Berikut merupakan teknik komposisi fotografi, yaitu:

1. Komposisi Foto Rule of Third
2. Komposisi Foto Golden Shape
3. Komposisi Foto Simetris (Centred Composition)
4. Komposisi Foto Repetition dan Pattern
5. Komposisi Foto Perspektif
6. Komposisi Foto Frame in Frame
7. Komposisi Foto Leading Lines
8. Komposisi Foto Negative Space
9. Keseimbangan Elemen Foto
10. Komposisi Foto Golden Spiral atau Golden Ratio
11. Change your Point of View
12. Komposisi Foto Refleksi
13. Komposisi Foto Separasi
14. Komposisi Foto Motion Blur
15. Komposisi Foto Noise
16. Komposisi Foto Penuhi Frame (Fill the Frame)
17. Komposisi Foto Tekstur (Texture)
18. Komposisi Warna (Color)

19. Rule of Odds (Penggangu)
20. Isolasi Objek (Depth of Field)

2.3 Komposisi Fotografi

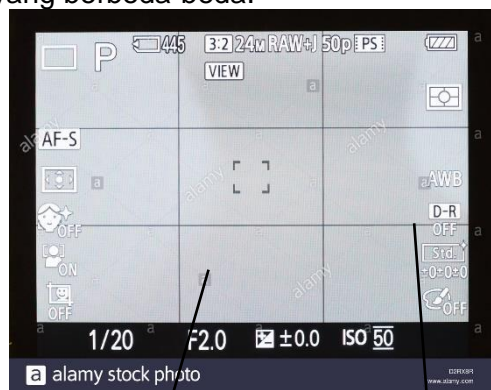
Menurut Y. Luo dan X. Tang (2008), komposisi fotografi merupakan penataan elemen-elemen visual dengan sedemikian rupa sehingga foto tidak hanya menjadi lebih menarik tetapi juga mampu mengungkapkan maksud fotografer dengan jelas. Sedangkan menurut E. Tjin (2011), apa yang dikomunikasikan, tergantung dari apa yang dipilih untuk dimasukkan dalam foto dan bagaimana cara menyusunnya. Salah satu panduan komposisi yang akan dibahas adalah panduan komposisi rule of thirds dan point of interest.

Menurut Peterson (2012), fotografer dan seniman menggunakan rule of thirds dan point of interest saat menciptakan karyanya karena suatu teori yang telah terbukti. Yaitu, jika subjek yang menjadi pusat perhatian berada di tengah bidang foto maka objek akan dianggap statis. Mata langsung diarahkan ke subjek dan tidak akan mengarah ke mana-mana lagi karena jarak subjek ke semua sisi foto sama. Untuk itu subjek ditempatkan mendekati salah satu tepi foto, hal ini akan memaksa mata mengikuti dan mencari objek foto. Dengan cara seperti ini foto menjadi lebih menarik karena terkesan interaktif. Seperti sebuah percakapan yang terjadi antara yang melihat dan foto tersebut. Menurut S. Mahlke (2008), berdasarkan kajian psikologis, kemampuan manusia untuk menilai dan mengklasifikasi estetika lebih bersifat kualitatif dan subjektif dan banyak mengacu pada persepsi visual dan ketertarikan pada jenis fotografi yang berbeda-beda.

2.4 Rule of Thirds

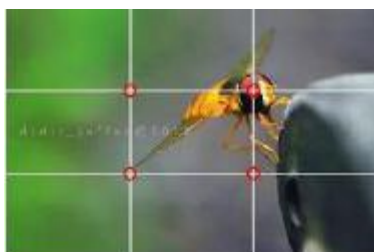
L. Mai, H. Le, Y. Niu dan F. Liu (2011) mengatakan bahwa rule of thirds merupakan salah satu panduan komposisi yang paling dikenal oleh fotografer untuk menciptakan foto yang berkualitas. Komposisi ini didapatkan

dengan membagi bidang gambar dalam tiga bagian yang sama besar dan proporsional baik horizontal maupun vertikal. Maka terbentuklah garis-garis imajiner dan empat titik perpotongan garis imajiner tersebut. Sedangkan menurut E. Tjin (2011), sebaiknya bagian foto yang paling menarik ditempatkan di salah satu titik tersebut dan komposisi dalam fotografi bertujuan untuk menata elemen-elemen visual yang akan dimasukkan ke dalam foto agar menjadi lebih menarik. Menurut S. Mahlke (2008), berdasarkan kajian psikologis, kemampuan manusia untuk menilai dan mengklasifikasi estetika lebih bersifat kualitatif dan subjektif dan banyak mengacu pada persepsi visual dan ketertarikan pada jenis fotografi yang berbeda-beda.



Garis vertikal Garis horizontal

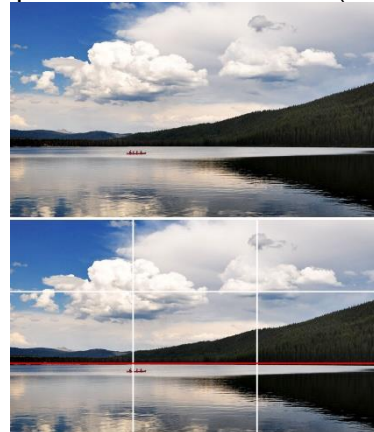
Gambar 1. Sony Cyber-shot RX1 full frame digital camera



Gambar 2. Foto yang sesuai komposisi rule of third



Gambar 3. Foto yang tidak sesuai komposisi rule of third
(Sumber: adietdigitalizing.blogspot.com/2012/11/rule-of-thirds-komposisi-dasar-dalam.html (2012).



Gambar 4. Foto yang sesuai komposisi rule of third
(Sumber: <https://foto.co.id/memahami-konsep-rule-thirds-dalam-fotografi>)

2.5 Point of Interest

Point of interest dalam fotografi berkaitan dengan ide atau titik utama atau fokus utama yang ada pada sebuah foto. Sebuah foto tidak bedanya sebuah artikel akan memiliki sebuah fokus yang mewakili apa yang ingin disampaikan oleh sang fotografer lewat fotonya. Point of interest titik utama yang menjadi inti dari cerita dalam sebuah foto. Kaidah-kaidah fotografi sangat ditekankan tentang adanya point of interest, dan point of interest akan menambah kedalaman visual dan pesan yang akan disampaikan.

Dalam rule of third, fotografer cukup membagi bidang foto menjadi 9 kotak yang sama besar dan meletakkan point of interest pada titik atau garis pada bidang yang terbagi menjadi 3 x 3 tersebut.



Gambar 5. Foto yang sesuai komposisi point of interest

(Sumber:
<http://blog.muchlas.web.id/komposisi-dalam-fotografi>)

Objek gambar yang menjadi point of interest ditempatkan pada salah satu dari empat interseksi garis pembagi yang bertanda lingkaran kuning. Titik-titik tersebut dinamakan titik kuat objek. Sebuah foto dengan menempatkan point of interest pada rule of thirds akan lebih jauh enak dipandang, selain itu, foto akan lebih dinilai teratur dalam memilih komposisi. Berikut merupakan contoh-contoh karya foto dengan komposisi point of interest:



Gambar 6. Contoh-contoh foto landscape dengan komposisi point of interest

(Sumber :
<http://blog.muchlas.web.id/komposisi-dalam-fotografi>)



Gambar 7. Contoh-contoh foto potrait dengan komposisi point of interest

(Sumber :
<http://blog.muchlas.web.id/komposisi-dalam-fotografi>)

III Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisa berdasarkan sketsa gambar yang dipadukan dengan hasil karya foto pada enara fotografi berdasarkan kajian teknik fotografi dengan pendekatan komposisi rule of third dan point of interest.

Enara fotografi merupakan bidang usaha yang dimiliki oleh bapak Eris Munandar. Berdiri sejak tahun 2019. Enara fotografi lebih menekankan pada foto prewedding maupun foto wedding. Sejak tahun 2019, enara fotografi mengalami perkembangan sangat pesat dan saat ini bidang usaha dari enara fotografi tidak hanya pada foto prewedding maupun foto wedding saja, namun sudah merambah ke dekorasi pelaminan, ruang akad nikah, bridal dan cinematografi ataupun videografi. Enara fotografi beralamatkan di kertapati kota Palembang. Selain media konvensional yang digunakan dalam melakukan promosi, enara fotografi juga sudah menggunakan media online, seperti website, instagram maupun facebook. Sudah sangat banyak hasil karya foto dari enara fotografi, mulai dari foto

prewedding dalam ruangan maupun foto prewedding diluar ruangan.

Dalam penelitian ini hanya diambil lima belas karya foto sebagai sampel untuk dilakukan analisa berdasarkan gambar sketsa dan kajian teori fotografi mengenai komposisi rule of thirds dan point of interest sebagai teknik fotografi

IV Hasil dan Pembahasan

Enara fotografi sudah menghasilkan karya foto yang tidak sedikit khususnya foto prewedding, pada penelitian ini penulis menekankan untuk menganalisa foto dimana data diambil dari media sosial yaitu instagram enara fotografi. Hasil karya foto yang akan dianalisa berdasarkan sketsa gambar yang dipadukan dengan hasil foto dan dikeseimbangkan dengan garis imajiner, namun mengacu pada komposisi rule of third dan point of interest.

Berikut ini merupakan hasil karya foto enara fotografi diambil dari media sosial yaitu instagram enara fotografi :



Gambar 8. Karya foto dengan judul prewedding berjudul story of nadya dan agung versi outdoor

Piranti yang digunakan, yaitu:

Kamera : Nikon D6300
Lensa : 50mm Nikon
ISO : 400
Diafragma : f/2.0
Shutter speed : 1/100
Speedlite : TT-685 Nikon



Gambar 9. Karya foto dengan judul prewedding berjudul story of nadya dan agung versi indoor.

Piranti yang digunakan, yaitu:

Kamera : Nikon D6300
Lensa : 35mm Nikon
ISO : 400
Diafragma : f/4.0
Shutter speed : 1/150
Speedlite : TT-685 Nikon



Gambar 10. Karya foto dengan judul prewedding berjudul story of nico

Piranti yang digunakan, yaitu:

Kamera : Nikon D6300
Lensa : 35mm Nikon
ISO : 400
Diafragma : f/1.2
Shutter speed : 1/150
Speedlite : TT-685 Nikon



Gambar 11. Karya foto prewedding ini berjudul story of nadya dan agung versi mirror

Piranti yang digunakan, yaitu:

Kamera : Nikon D6300
Lensa : 50mm Nikon
ISO : 200
Diafragma : f/2.0
Shutter speed : 1/160
Speedlite : TT-685 Nikon



Gambar 12. Karya foto dengan judul prewedding berjudul story of silvy dan megi

Piranti yang digunakan, yaitu:

Kamera : Sony 6300
Lensa : 35mm for sony
ISO : 400
Diafragma : f/2.4
Shutter speed : 1/180
Speedlite : TT-685 Nikon



Gambar 13. Karya foto prewedding ini berjudul story of sinta dan efran versi outdoor

Piranti yang digunakan, yaitu:

Kamera : Sony 6300
Lensa : 50mm for sony
ISO : 200
Diafragma : f/4.8
Shutter speed : 1/160
Speedlite : TT-685 Sony



Gambar 14. Karya foto prewedding berjudul story of santi dan angga

Piranti yang digunakan, yaitu:

Kamera : Sony 6300
Lensa : 50mm for sony
ISO : 100
Diafragma : f/3.0
Shutter speed : 1/160
Speedlite : TT-685 Sony



Gambar 15. Karya foto prewedding berjudul story of leni dan belli

Piranti yang digunakan, yaitu:

Kamera : Sony 6300
Lensa : 50mm for sony
ISO : 100
Diafragma : f/2.0
Shutter speed : 1/200
Speedlite : TT-685 Sony



Gambar 16. Karya foto prewedding berjudul story of dila dan natha

Piranti yang digunakan, yaitu:

Kamera : Sony 6300
Lensa : 50mm for sony
ISO : 100
Diafragma : f/2.8
Shutter speed : 1/400
Speedlite : TT-685 Sony



Gambar 17. Karya foto wedding berjudul story of dila dan natha

Piranti yang digunakan, yaitu:

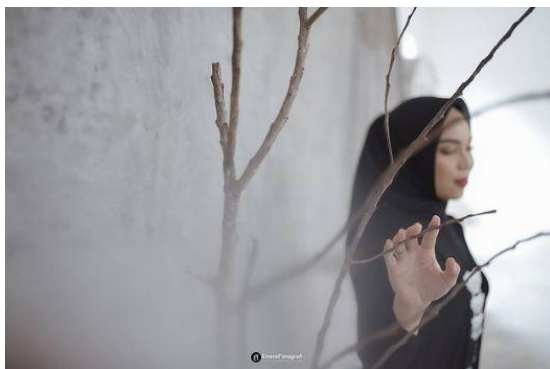
Kamera : Sony 6300
Lensa : 50mm for sony
ISO : 250
Diafragma : f/4.8
Shutter speed : 1/450
Speedlite : TT-685 Sony



Gambar 18. Karya foto wedding berjudul story of dila dan natha

Piranti yang digunakan, yaitu:

Kamera : Sony 6300
Lensa : 16-35mm sony
ISO : 200
Diafragma : f/2.8
Shutter speed : 1/450
Speedlite : TT-685 Sony



Gambar 19. Karya foto wedding berjudul story of dila dan natha

Piranti yang digunakan, yaitu:

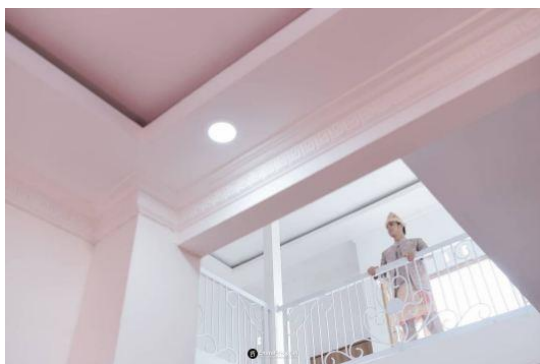
Kamera : Sony 6300
Lensa : 85mm sony
ISO : 400
Diafragma : f/2.8
Shutter speed : 1/250
Speedlite : TT-685 Sony



Gambar 21. Karya foto wedding berjudul story of vety dan edo

Piranti yang digunakan, yaitu:

Kamera : Sony 6300
Lensa : 35mm sony
ISO : 200
Diafragma : f/4.5
Shutter speed : 1/250
Speedlite : TT-685 Sony



Gambar 20. Karya foto wedding berjudul story of vety dan edo

Piranti yang digunakan, yaitu:

Kamera : Sony 6300
Lensa : 16-35mm sony
ISO : 200
Diafragma : f/3.0
Shutter speed : 1/400
Speedlite : TT-685 Sony



Gambar 22. Karya foto wedding berjudul story of cella dan fiqih

Piranti yang digunakan, yaitu:

Kamera : Sony 6300
Lensa : 16-35mm sony
ISO : 250
Diafragma : f/2.0
Shutter speed : 1/250
Speedlite : TT-685 Sony

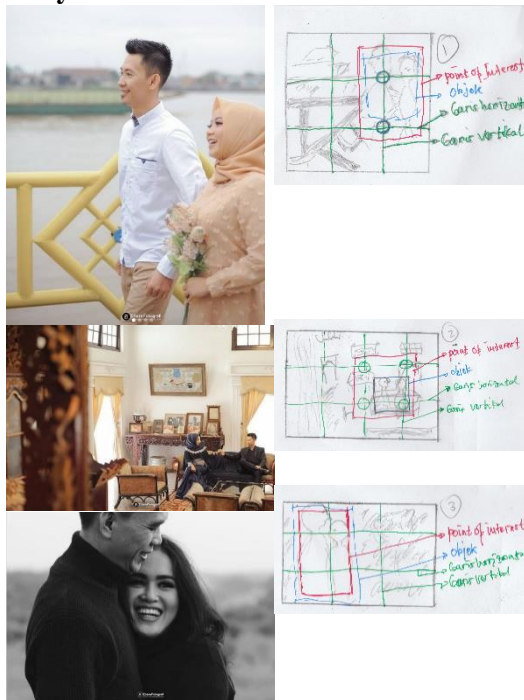
Fotografi merupakan kegiatan menggambar atau menulis menggunakan cahaya. Karena hasilnya yang berupa benda visual, dapat dikatakan pula bahwa fotografi merupakan salah satu alat komunikasi

efektif yang digunakan oleh seorang fotografer kepada para penerima pesan. Sedangkan seni merupakan kegiatan manusia dalam merefleksikan kenyataan ke dalam sebuah karya yang bentuk dan isinya memiliki daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu didalam rohani si penerima.

Karya foto enara fotografi hanya diambil beberapa sample saja untuk dilakukan analisa berdasarkan gambar sketsa yang dipadukan dengan hasil foto dan dikaitkan dengan kajian teoritis komposisi rule of third dan point of interest. Berikut merupakan hasil dari analisa berdasarkan gambar sketsa yang dipadukan dengan hasil foto:

Karya Foto

Gambar Sketsa



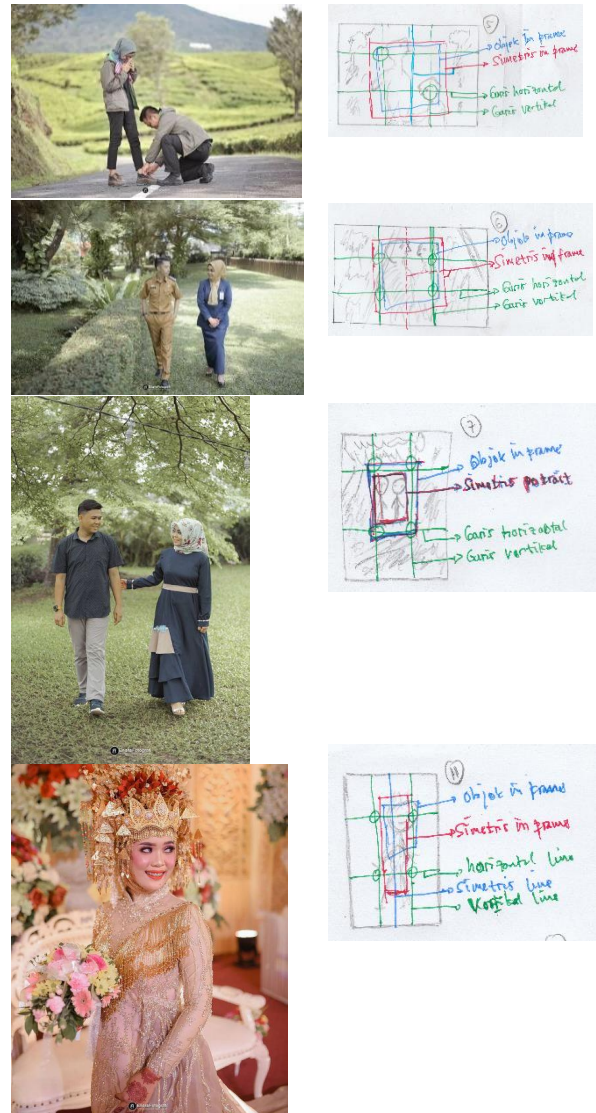
Gambar 23. Karya foto dan gambar sketsa

Gambar 3.14 menunjukkan bahwa hasil karya foto enara fotografi berdasarkan gambar sketsa serta membagi menjadi sembilan kotak dan kemudian garis pada bidang dibagi lagi menjadi tiga bagian dan pertemuan garis horizontal dan garis vertikal terbentuk titik maka menunjukkan bahwa karya foto tersebut diatas dapat dikatakan memiliki komposisi point of interest, dimana ke dua objek terletak

dititik pembagian garis. Sedangkan elemen visual yang terbentuk yaitu elemen ruang, elemen bentuk dan elemen warna.

Karya Foto

Gambar Sketsa



Gambar 24. Karya foto dan gambar sketsa

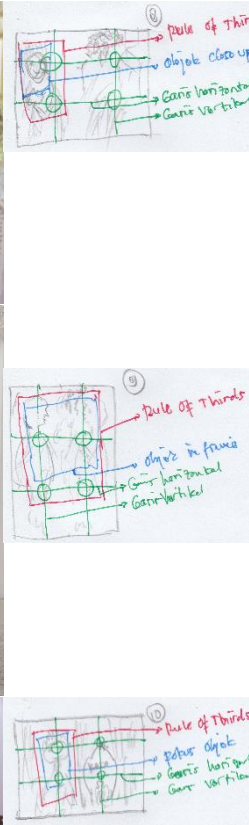
Gambar 3.15 menunjukkan hasil karya belum dikatakan memiliki komposisi point of interest tetapi dalam kategori komposisi simetris potrait dan lanscape on frame, karena berdasarkan gambar sketsa dan membagi sembilan kotak, lalu garis pada bidang dibagi menjadi tiga bagian dan pertemuan garis horizontal dan garis vertikal terbentuk titik, objek tidak berada pada titik pertemuan garis horizontal dan

garis vertikal. Saat pengambilan objek, fotografer menggunakan pedoman simetris rule yaitu saat pengambilan gambar atau foto, objek diposisikan ditengah frame setelah membagi bidang menjadi 1/3 bidang.

Karya Foto



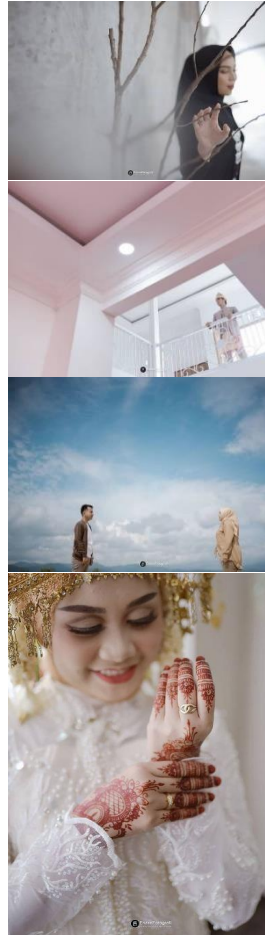
Gambar Sketsa



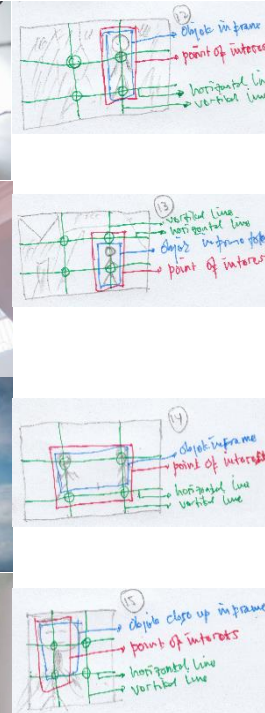
Gambar 25. Karya foto dan gambar sketsa

Gambar 3.16 menunjukkan hasil karya dapat dikatakan memiliki komposisi rule of interest landscape dan potrait, karena berdasarkan gambar sketsa dan membagi sembilan kotak, lalu garis pada bidang dibagi menjadi tiga bagian dan pertemuan garis horizontal dan garis vertikal terbentuk titik, objek berada pada titik pertemuan garis garis horizontal dan garis vertikal. Saat pengambilan objek, fotografer menggunakan pedoman the rule of thirds yaitu saat pengambilan gambar membagi bidang menjadi 1/3 bidang.

Karya Foto



Gambar Sketsa



Gambar 26. Karya foto dan gambar sketsa

Pada gambar 3.17 menunjukkan bahwa hasil karya foto enara fotografi berdasarkan gambar sketsa serta membagi menjadi sembilan kotak dan kemudian garis pada bidang dibagi menjadi tiga bagian lagi dan pada pertemuan garis horizontal dan garis vertikal terbentuk titik maka menunjukkan bahwa karya foto tersebut diatas dapat dikatakan memiliki komposisi point of interest, objek terletak dititik pembagian garis. Elemen warna, elemen garis dan elemen bentuk juga terbangun di hasil karya foto ini. ketajaman warna menimbulkan kesan dramatis. Komposisi latar depan yang dominasi. Point of interest terletak pada bagian depan atau foreground sehingga lebih dominan di depan. Dengan format

horizontal, seakan-akan membuat ruang foto menjadi lebih luas. Secara tidak langsung hal tersebut dipengaruhi oleh adanya kesamaan dengan mata manusia ketika melihat sesuatu lebih pada lebar dan luasnya ruang dari pada tinggi.

V Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang komposisi rule of third dan point of interest pada karya foto enara fotografi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil karya foto enara fotografi mengimplementasikan komposisi rule of third dan point of interest yang merupakan teknik dalam fotografi.
2. Hasil karya foto enara fotografi menunjukkan bahwa karya foto terdapat elemen garis, elemen bentuk, elemen tekstur, elemen bidang, elemen ruang, dan elemen warna yang ini merupakan bagian dari elemen visual.

VI Daftar PUSTAKA

- Agung Dwi Raharjo, 2014, Komposisi Karya Fotografi Landscape Tunggal Setiawan, Universitas Yogyakarta.
- D. Peterson, "Why Does the Rule of Thirds Work?," 2012. [Online]. Available: <http://www.digital-photo-secrets.com/tip/2742/why-does-the-rule-of-thirds-work/>. [Diakses 19 maret 2021].
- E. Tjin, Kamera DSLR Itu Mudah!, Jakarta: Bukuné, 2011, p.111.
- H. Tong, M. Li, H.-J. Zhang, J. He dan C. Zhang, "Classification of Digital Photos Taken by Photographers or Home Users," dalam Advances in Multimedia Information Processing - PCM 2004 5th Pacific Rim Conference on Multimedia, Tokyo, 2004.
- J. Waterhouse, "Photography Rule of Thirds," 2011. [Online]. Available: [\[thirds.html\]\(#\). \[Diakses 25 Maret 2021\].](http://www.ultimate-phototips.com/photography-rule-of-</p>
</div>
<div data-bbox=)

- L. Mai, H. Le, Y. Niu dan F. Liu, "Rule of Thirds Detection from Photograph," dalam Multimedia (ISM), 2011 IEEE International Symposium on, Dana Point, 2011.
- M. Maleš, A. Heđi dan M. Grgić, "Compositional rule of thirds detection," dalam ELMAR, 2012 Proceedings, Zadar, 2012.
- S. Mahlke, "Visual aesthetics and the user experience," dalam Dagstuhl Seminar Proceedings The Study of Visual Aesthetics in Human-Computer Interaction, Dagstuhl, 2008.
- Y. Luo dan X. Tang, "Photo and Video Quality evaluation: Focusing on the Subject," dalam Computer Vision – ECCV 2008 10th European Conference on Computer Vision, Marseille, 2008. <http://blog.muchlas.web.id/komposisi-dalam-fotografi/> [Diakses 19 maret 2021, Pukul 23.00 WIB]
<https://www.kamerashot.com/belajar-komposisi-foto/> [Diakses 19 maret 2021, Pukul 23.10 WIB]
<https://tipsfotografi.net/pengertian-poi-atau-point-of-interest.html> [Diakses 19 maret 2021, Pukul 23.10 WIB]
<http://fotografi.upi.edu/home/6-keahlian-khusus/7-foto-seni> [Diakses 25 maret 2021, Pukul 00.51 WIB]
<https://www.instagram.com/enarafotografi/>